

**PERGURUAN TINGGI ISLAM DI ERA GLOBALISASI  
(Studi Tentang Sistem Pendidikan STAIN Kediri Dalam Upaya  
Meningkatkan Kualitas SDM)  
Hasan Basri dan Tasmin**

**Abstract**

This research try to describe system higher education of Islam to effort making-up of student human resource quality, what more focused on State Institute of Islamic Studies Kediri. Besides showing at result which have been reached by that institute, this masterpiece especially lay open at system development process in several policy both the form of effort which flange at make-up of student human resource and various related factor.

As according to problems scope which wish to be discover, hence this research use *naturalistic-qualitative approach* because expected can be obtained holiness description to accurate of research object. *Naturalistic-qualitative approach* have implication at intake of data which have pattern of *simultaneous cross sectional* or *member check*, so that needed many technique. In this case researcher utilize technique of *participant observation*, *indepth interview* and *document*. Data mustered more emphasized at this research moment is conducted. Hereinafter to analyze data pass *analytical-descriptive* technique.

Pursuant to finding result of research, State Institute of Islamic Studies Kediri continue to race to improve its system, so it grew compatibility. Various policy taken very good to effort making-up of student resource quality, for example liberty and infrastructure for their creativity. Students does not can only develop potency of academic and professionalism according to taken majors area, but also they have various pragmatically and practically skill.

Besides that growing there are resistor factor, among others still lack of variation membership of lecturer in particularly subject matter for the program of study Education of English, Islamic Economy, membership in practical sciences, beside not yet as well-balanced as academic activity volume with available fund.

**Kata kunci** : Perguruan Tinggi Islam, Era Globalisasi, Sistem Pendidikan, Sumberdaya Manusia

## **Pendahuluan**

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai kondisi dominan yang dipersyaratkan dalam memasuki era globalisasi berkaitan langsung dengan visi dan misi pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses yang komperhensif, meliputi seluruh aspek kehidupan dalam rangka mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang survive pada zamannya.<sup>4</sup> Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pada dasarnya merupakan sosialisasi nilai yang dapat mengantarkan dan mengembangkan potensi peserta didik, agar dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong masa depan mereka.<sup>5</sup>

Dalam konteks kekinian, yang akan dihadapi oleh peserta didik adalah era globalisasi, dimana seluruh aspek kehidupan akan mengalami perubahan. Keterbukaan arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era tersebut memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti teknologi komunikasi, informasi dan unsur budaya lainnya mudah dinikmati oleh masyarakat, yang selanjutnya dapat mengubah gaya hidup mereka. Kecenderungan tersebut menurut Feisal<sup>6</sup> harus diantisipasi oleh dunia pendidikan jika ingin menempatkan pendidikan sebagai agen pembangunan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman. Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkannya melalui arus informasi.

Dengan kata lain, era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang unggul, dalam pengertian menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, adaptasi, kreatif, inovatif dan berkepribadian, yang menurut istilah Husin<sup>7</sup> meliputi iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan

---

<sup>4</sup> Karena bagaimana pun perkembangan dunia yang penuh kompetitif di abad modern tersebut tidak mungkin dapat dihindari oleh masyarakat muslim. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Tradisi Modernitas Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43

<sup>5</sup> M. Aman Wirakartakusuma, *Reformasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi ; Visi, Misi dan Strategi dalam Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 127

<sup>6</sup> Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 131

<sup>7</sup> Abdul Muhar Husin, *IAIN dan Industrialisasi; Peluang dan Tantangan*, Makalah Seminar, 1997

dan teknologi (IPTEK) secara terpadu. Keseimbangan penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari merupakan kunci pokok dari keberhasilan individu, masyarakat serta negara, dan semua itu bermuara dari pendidikan.

Melalui pendidikan diharapkan tertata basis nilai, pemikiran dan moralitas bangsa agar mampu menghasilkan generasi yang tangguh dalam keimanan, kokoh dalam kepribadian, kaya dalam intelektual dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan benar-benar menjadi tonggak bagi pembentukan *khaira ummah* (umat terbaik) yang mampu berperan sebagai *khalifah fi al-Ard*.

Mencermati fenomena tersebut, maka perguruan tinggi, termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, sebagai salah satu mata rantai penyelenggara pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang lebih berat dengan hadirnya era global yang ditandai oleh menjamurnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dituntut dapat memainkan peranan penting dalam tugasnya. Setiap langkah yang harus ditempuhnya harus didasari oleh berbagai pertimbangan yang bersifat menglobal.

Agar dapat memberikan jawaban nyata terhadap kecenderungan homogenitas sektoral dalam aspek kehidupan, maka perguruan tinggi tersebut perlu memperbaiki serta mengembangkan sistem pendidikan yang diterapkan. Sebagai suatu sistem yang tersendiri yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi harus menjadi sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara yang senantiasa mengalami perkembangan, sebagai perwujudan pembangunan nasional. Sistem pendidikan tinggi seharusnya sesuai dengan bakat, minat dan tujuannya, dengan tetap memenuhi persyaratan-persyaratan program yang ada.<sup>8</sup> Dengan sistem yang baik pendidikan tinggi diharapkan dapat meluluskan sarjana-sarjana yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> Asyaat Esyam, "*Pembinaan Pengembangan Pendidikan Agama dalam Menyongsong Era Globalisasi*", dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 18

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Negeri (STAIN) Kediri sebagai perguruan tinggi Islam negeri yang berobsesi menjadi perguruan tinggi yang berkualitas di Indonesia dari waktu ke waktu senantiasa berbenah diri, terutama dalam memenuhi tuntutan perbaikan kualitas yang kian mendesak dalam rangka menghadapi era globalisasi. Melihat pentingnya mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang ditempuh oleh STAIN Kediri melalui sistem pendidikan yang diterapkan menarik untuk diteliti.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian kolektif ini adalah : Bagaimana sistem pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, bagaimana kebijakan dan upaya yang ditempuh lembaga tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa serta Faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi sistem pendidikan dan upaya peningkatan kualitas SDM mahasiswa tersebut.

### **Kerangka Teori**

Era globalisasi yang sekarang tengah berjalan ditandai dengan adanya dominasi peranan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era ini batas negara, budaya, bangsa dan sebagainya bukan lagi merupakan hambatan hubungan bagi antar manusia. Dengan teknologi komunikasi yang canggih, sebagai salah satu perkembangan teknologi yang patut dicatat pada era ini membuat arus informasi mengalir melintasi batas negara tanpa ada hambatan secara fisik. Penyebaran informasi melalui internet maupun telepon sebagai bagian dari teknologi *cyberspace* ini semakin menjadi kebutuhan pokok bagi pemakainya.

Globalisasi yang menggoyang seluruh sendi kehidupan modern umat manusia menuntut suatu hal yang amat jelas. Masyarakat global memiliki seleksi sosial yang ketat. Tingginya kualitas seseorang dalam penguasaan teknologi dan informasi sangat menentukan kelulusan dalam seleksi kehidupan sosial. Keterbelakangan bagi suatu bangsa dan negara tidak lagi diasumsikan karena keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki, akan tetapi berdasar pada keterbatasan penguasaan IPTEK dan SDM yang berkualitas.

Dalam kerangka pemikiran tersebut, peranan pendidikan memiliki posisi yang strategis.<sup>9</sup> Setiap bangsa yang ingin mempertahankan dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 78-89

mengembangkan eksistensinya perlu membuat sistem pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan-perubahan serta kecenderungan yang berlangsung. Sistem pendidikan tersebut harus memiliki tiga kemampuan sebagai berikut<sup>10</sup> : pertama, kemampuan untuk mengetahui pola-pola perubahan dan kecenderungan yang sedang berjalan; kedua, kemampuan untuk menyusun gambaran tentang dampak yang akan ditimbulkan oleh kecenderungan tersebut dan ketiga, Kemampuan untuk menyusun program-program penyesuaian dari yang akan ditempuhnya dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa kriteria kemampuan di atas nampaknya belum dipenuhi oleh pendidikan kita, karena Karim mensinyalir bahwa hampir semua sistem pendidikan yang ada selalu kalah dengan perubahan sosial. Out put dunia pendidikan selalu kalah berpacu dengan tuntutan perkembangan masyarakat yang begitu cepat, termasuk pendidikan Islam yang semakin dipertanyakan relevansinya, terutama jika dikaitkan dengan kontribusi bagi pembentukan budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK.<sup>11</sup> Hal tersebut disebabkan usaha yang dilakukan lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi Islam hingga saat ini baru mencari model. Lembaga pendidikan tinggi Islam yang ada dipandang belum mampu memenuhi kriteria yang digunakan umat.<sup>12</sup>

Menghadapi kenyataan demikian ini, pendidikan tinggi Islam dalam menyongsong pembangunan nasional – yang berada di era globalisasi – diupayakan pengembangannya melalui penataan sistem pendidikan tinggi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, serta membuat landasan untuk perkembangan yang mampu menjawab tantangan zaman.

Dengan penataan sistem pendidikan tinggi tersebut dapat dilakukan pengembangan suatu pola manajemen yang akan menjadi acuan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, maupun pelaksanaan pembangunan dan pengembangan masing-masing perguruan tinggi.<sup>13</sup> Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan

---

<sup>10</sup> Mochtar Buchori, *Pendidikan dan Pembangunan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah-Tiara Wacana, 1994), 44-45

<sup>11</sup> M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya, dalam Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 127

<sup>12</sup> Amrullah Ahmad, *Kerangka Masalah Perguruan Tinggi Islam ; Sebuah Ikhtiar Mencari Pola Alternatif Telaah Kasus IAIN*, dalam *Pendidikan Islam ... Ibid.*, 109

<sup>13</sup> Asyaat Esyam, *Pembinaan ...*, 20

IPTEK diharapkan mampu mengurangi kesenjangan dengan negara-negara maju dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi persoalan fundamental bangsa Indonesia selama ini.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana di atas, perguruan tinggi dengan tri dharmanya mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut harus didukung oleh sistem yang mamadai. Oleh sebab itu setiap komponen dari sistem tersebut harus ditingkatkan dan diberdayakan semaksimal mungkin.

### **Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah maka penelitian kolektif ini bertujuan :

1. Ingin mendapatkan gambaran secara integral mengenai sistem pendidikan STAIN Kediri.
2. Ingin mengetahui kondisi secara riil mengenai berbagai kebijakan yang diambil dan upaya yang dilakukan lembaga tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas SDM mahasiswa.
3. Ingin mengetahui sejumlah faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi sistem pendidikan dan upaya peningkatan kualitas SDM mahasiswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kolektif ini termasuk kategori penelitian kualitatif, yang menunjuk kepada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yang dapat berupa ungkapan, catatan atau tingkah laku serta mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik. Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi maupun individu tidak akan direduksi kepada variabel yang telah ditata, atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.<sup>14</sup> Jadi sistem pendidikan pada STAIN Kediri yang menjadi obyek penelitian ini dikaji secara holistik, bukan secara parsial atau sektoral.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menerangkan apa adanya (sekarang).<sup>15</sup> Tugas utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan

---

<sup>14</sup> Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Affandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30

<sup>15</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 195

dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala-gejala tertentu,<sup>16</sup> yang disertai dengan analisa dan interpretasi mengenai arti data.<sup>17</sup> Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *naturalistik kualitatif*.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data yang bersifat literer, yang dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan sejumlah literatur yang relevan dengan pokok permasalahan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lapangan. Sedangkan data empiris, pengambilan datanya bercorak *simultaneous cross sectional* atau *member check* (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subyek penelitian tidak diambil pada subyek yang sama, namun pada subyek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi faktor-faktor yang ada.<sup>18</sup>

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik observasi (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) sebagai metode utama pengumpulan data, di samping metode dokumentasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Pendidikan STAIN Kediri**

Sistem pendidikan STAIN Kediri yang menjadi obyek penelitian ini meliputi beberapa unsur pokok, yakni tenaga pengajar (dosen), mahasiswa, kurikulum, tujuan, strategi (metode) pembelajaran, sarana prasarana dan unsur penunjang.

#### **a. Tenaga Pengajar (Dosen)**

Otonomi STAIN Kediri merupakan angin segar sekaligus sebagai tantangan bagi segenap civitas akademika untuk mengembangkannya. Sehingga peningkatan kualitas SDM dosen di samping menjadi kebutuhan pribadi, juga merupakan kebutuhan institusi. Mutu out put lembaga pendidikan terkait dengan pendidikan yang baik, dan proses ini sangat

---

<sup>16</sup> Ravers, dalam G. Sevilla, et. al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993), 71

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), 63

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 60-61. Lihat pula S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 127

ditentukan pula oleh personil-personil yang ada. Dalam kerangka tersebut, para dosen STAIN Kediri dari tahun ke tahun semakin banyak yang menempuh studi lanjut S.2 dan S.3.

Pada tahun 2003 dosen tetap STAIN Kediri (tenaga edukatif) yang telah menyelesaikan pendidikan S.2 sudah berjumlah 21 orang (46,67 %), dan dari jumlah ini 5 orang di antaranya sedang menyelesaikan jenjang pendidikan S.3. Dosen tetap yang telah memiliki gelar strata tiga hanya 1 orang (2,22 %) dari keseluruhan jumlah dosen tetap 45 orang. Sedangkan jumlah dosen yang belum menempuh pendidikan S.2 hanya 6 orang (13,33), selebihnya dari keseluruhan jumlah dosen tetap, 17 orang sedang menyelesaikan jenjang pendidikan S.2. Sehingga diperkirakan tiga atau empat tahun ke depan sebagian besar dosen tetap STAIN Kediri minimal telah berpendidikan S.2. Sementara dalam rangka memenuhi kekurangan tenaga pendidik, STAIN Kediri mengangkat dosen tidak tetap yang berjumlah 31 orang (termasuk di dalamnya 5 Calon dosen).

#### b. Mahasiswa

STAIN Kediri dari tahun ke tahun semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya upaya yang dilakukan pimpinan maupun Tim sosialisasi STAIN yang dilakukan pada masa-masa pendaftaran maupun saat tertentu. Faktor lain karena biaya perkuliahan di STAIN Kediri relatif lebih murah.

Selain karena pertimbangan biaya, STAIN Kediri dipandang memiliki relevansi dengan latar belakang pendidikan sebelumnya serta memiliki mutu yang cukup bagus seiring dengan adanya beberapa tenaga pengajar (dosen biasa dan luar biasa) yang berpendidikan S.2 dan S.3.

Adapun mengenai kualitas mahasiswa, di antara indikator yang dapat dijadikan ukuran adalah proses penyelesaian studi maupun kreativitas. Dalam dua tahun terakhir terdapat beberapa mahasiswa STAIN Kediri yang dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, yakni empat tahun (S.1). meskipun tidak dapat digeneralisasikan, minimal fenomena tersebut merupakan potensi tersendiri bagi mahasiswa.

Menyangkut kreativitas, mahasiswa STAIN Kediri diberi kebebasan akademik untuk mengembangkannya yang dikoordinir melalui berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maupun Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Kegiatan yang dibuat oleh setiap UKM pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni kegiatan ceremonial, kajian ilmiah dan kegiatan yang bersifat praktis baik untuk intern organisasinya maupun mengarah pada pengabdian masyarakat.

#### c. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang ada penyelenggaraan pendidikan di STAIN Kediri diarahkan untuk

meningkatkan SDM mahasiswa. Tujuan tersebut dijabarkan lagi sesuai dengan jenis program. Pada saat ini STAIN Kediri membuka dua jenis program, yakni Program Sarjana (S.1) dan Program Akte IV. Dalam STATUTA STAIN Kediri disebutkan, bahwa Program Sarjana bertujuan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam salah satu bidang ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait sebagai keahlian khusus, serta memiliki kemampuan untuk menerapkannya. Sedangkan Program Akte IV bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi dan kewenangan mengajar pada satuan pendidikan jalur sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Selanjutnya, bila mencermati Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah – yang dijadikan landasan penetapan penyelenggaraan pendidikan – di sana terdapat penekanan pada unsur intelektual, akademik, profesional, keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, sains dan teknologi serta unsur pengabdian pada masyarakat. Semua unsur tersebut jelas masih memiliki relevansi dengan tujuan yang ditetapkan oleh STAIN Kediri, karena unsur-unsur sebagaimana telah disebutkan di atas memang menjadi bidang garapannya sebagai perguruan tinggi Islam. Namun pada unsur teknologi, baik dalam hal penciptaan maupun pengembangan, nampaknya perlu dicermati ulang karena hingga saat ini STAIN Kediri belum memiliki atau membuka jurusan yang bersinggungan langsung dengan teknologi, atau minimal dengan ilmu-ilmu eksakta.

#### d. Metode Pembelajaran

Mengenai penerapan metode pembelajaran sangat memungkinkan terjadinya kombinasi beberapa metode, namun tetap ada yang lebih dominan. Demikian halnya dengan penerapan metode pembelajaran di STAIN Kediri, pada umumnya terbagi dalam tiga kategori, yakni bersifat pasif, aktif dan kombinasi keduanya. Prinsip proses belajar mengajar di STAIN Kediri bertujuan agar mahasiswa menjadi manusia yang berani, aktif, memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup, bisa memberi dan menerima argumentasi pada suatu diskusi. Sehingga proses belajar mengajar bisa dijadikan sebagai *inspiring-imaginative* dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa. Penggunaan kombinasi metode yang bersifat pasif-aktif (monologis-dialogis) di STAIN Kediri paling banyak diterapkan oleh para dosen.

#### e. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di STAIN Kediri adalah kurikulum 1997. Dalam kurikulum ini ditetapkan bahwa kurikulum nasional sebesar 60 % (kurang lebih 86 SKS) dan kurikulum lokal 40 % (kurang lebih 64

SKS). Bahasa Asing (Arab-Inggris) menjadi perhatian utama dalam kurikulum tersebut karena didasarkan pada pertimbangan pentingnya kedua bahasa dimaksud sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa. Dengan penerapan kurikulum 1997, STAIN Kediri mempunyai kewenangan untuk menetapkan kurikulum lokal yang akan diberikan kepada para mahasiswa.

Sedangkan pada jurusan Syari`ah penerapan kurikulum, berbeda dengan jurusan Tarbiyah dan Ushuluddin. Jurusan Syari`ah menerapkan kurikulum inti berjumlah 40 %, sementara jumlah kurikulum lokal jauh lebih besar yaitu 60 %.

Khusus untuk kurikulum program Akte IV secara keseluruhan berjumlah 20 SKS. Penyelenggaraan pendidikan Akte IV ini ditempuh selama 2 semester. Kurikulum program Akte IV berisi tentang materi kependidikan, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dalam praktek mengajar di sekolah menengah atau yang sederajat.

f. Sarana dan Unsur Penunjang

Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa, sarana berupa gedung perkuliahan maupun perkantoran STAIN Kediri dipandang masih cukup representatif. Demikian halnya dengan prasarana lainnya, seperti komputer dan sebagainya. Namun demikian upaya perluasan maupun renovasi akan terus dilaksanakan dalam rangka menuju terciptanya kampus ideal yang dicita-citakan. Ketika penelitian ini berlangsung, gedung perkuliahan (14 lokal), satu ruang auditorium dan laboratorium cukup representatif dalam rangka menunjang pelaksanaan perkuliahan. Selain itu juga terdapat unsur penunjang pelaksanaan pendidikan berupa Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer (17 Unit), Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) dan Perpustakaan.

2. Kebijakan dan Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Mahasiswa

Mengingat upaya peningkatan kualitas SDM mahasiswa STAIN Kediri sangat terkait dengan berbagai unsur lain dalam satu sistem, maka kebijakan atau langkah-langkah yang diambil juga bersifat komprehensif meliputi unsur-unsur yang ada.

a. Tenaga Pengajar (Dosen)

Dalam rangka meningkatkan kualitas dosen, STAIN Kediri mengeluarkan kebijakan *men-support* setiap dosen maupun calon dosen (*cados*) agar menempuh studi lanjut S.2 atau S.3. sebagai bentuk *support*, lembaga memberikan bantuan SPP bagi dosen / *cados* yang menempuh studi atas biaya sendiri. Bahkan pihak lembaga mengupayakan pencarian dana beasiswa ke Departemen terkait, walaupun tidak seluruh kebutuhan dosen selama menempuh studi terpenuhi.

Langkah lain yang ditempuh lembaga dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dosen adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti : pelatihan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, orientasi pengembangan kurikulum, workshop dan pengiriman dosen pada kegiatan ilmiah ke luar kampus lainnya.

Untuk mendapatkan tenaga-tenaga yang berkualitas, seleksi dilaksanakan secara transparan dan menerima alumni manapun sesuai dengan formasi yang ada. Namun demikian penerimaan dosen lebih diutamakan bagi mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S.2 atau bagi yang sedang menyelesaikan S.3. Hal ini bertujuan semata-mata untuk meningkatkan kualitas SDM dosen yang ada.

#### b. Kurikulum dan Mahasiswa

Bila mencermati kurikulum formal yang diberlakukan STAIN Kediri saat ini, tampaknya masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keagamaan, dan belum banyak bersinggungan langsung pada pemberian keterampilan yang relevan dengan kondisi obyektif di masyarakat ataupun era yang sedang berkembang.

Kondisi demikian ini telah disadari oleh pihak manajemen STAIN Kediri, karenanya pihak manajemen menentukan kebijakan yang relevan dengannya. Menyangkut kurikulum, bahwa pelaksanaan kuliah intensif bahasa Asing (Arab dan Inggris) selama satu tahun yang dikelola oleh UPB dipandang sebagai bagian dari langkah konkrit STAIN dalam upaya meningkatkan kualitas SDM mahasiswa. Langkah itu diikuti pula dengan rekrutmen tenaga-tenaga potensial dalam bidangnya, baik berasal dari dalam maupun luar negeri.

Di samping itu STAIN Kediri juga memberikan mata kuliah keahlian khusus tentang era global berupa keterampilan komputer dan kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali para mahasiswa dengan dunia teknologi dan dunia bisnis yang akan mereka alami pada dunia riil nanti setelah menjadi sarjana .

Era globalisasi membutuhkan manusia yang adaptif terhadap setiap perubahan sehingga seseorang perlu memiliki beberapa keterampilan. Dengan demikian langkah yang ditempuh STAIN Kediri dengan menyajikan mata kuliah keterampilan kerja adalah sangat logis. Sebab mahasiswa secara ideal, di era global ini tidak hanya memiliki kemampuan akademik semata namun juga harus memiliki keterampilan yang langsung bersinggungan dengan dunia kerja.

#### c. Sarana dan Unsur Penunjang

Upaya peningkatan kualitas SDM mahasiswa sangat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia. STAIN Kediri memiliki areal yang cukup (representatif untuk sementara), yang terbagi menjadi dua lokasi. Lokasi kampus I pada saat inilah yang digunakan untuk kegiatan akademika, sedangkan lokasi kampus II hingga saat ini masih berupa tanah kosong (dibeli tahun 2002). Untuk meningkatkan performance fisik, pihak manajemen secara kontinue mengadakan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai representasi kampus yang ideal.

Prioritas yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan dalam kaitannya dengan sarana prasarana adalah penambahan bahan pustaka. Lembaga ini pada tahun 2003 akan memenuhi kebutuhan bahan pustaka khususnya buku-buku wajib yang berkaitan dengan pengembangan ilmu-ilmu yang dikembangkan di STAIN Kediri. Para civitas akademika nantinya akan betul-betul menjadi *intelektual home* yang berkualitas jika didukung oleh sarana perpustakaan yang memadai.

Peningkatan kualitas SDM mahasiswa dilakukan pula dengan strategi menumbuhkan kultur ilmiah. Kultur ilmiah ini sangat penting untuk memotivasi keseriusan mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Bila kultur ilmiah tidak ditanamkan pada mahasiswa, maka sangat pesimis untuk dapat melahirkan out put pendidikan yang produktif serta memiliki sikap kritis dan analitis.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam rangka meningkatkan SDM mahasiswa di STAIN Kediri, terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksud meliputi : pertama, STAIN Kediri lebih mandiri dalam membuat peraturan, kebijakan internal maupun langkah-langkah tertentu yang ingin dilakukan. Kedua, Menyangkut pengembangan kelembagaan, STAIN Kediri dapat secara langsung mengadakan negoisasi dengan instansi yang terkait. Ketiga, pada unit perpustakaan terdapat nuansa baru, dengan adanya pustakawan yang menjadi tenaga profesional dalam bidangnya. Keempat, pada UPB, program bahasa Asing yang diselenggarakan menggunakan strategi tertentu sehingga relatif mudah dan menyenangkan mahasiswa. Program ini disertai dengan buku paket wajib serta dipandu oleh para dosen mahir dalam bidangnya, sehingga program yang dicanangkan mudah untuk dicapai.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : pertama, kurangnya SDM dosen khususnya untuk mata kuliah tertentu sehingga lembaga perlu mencari dosen luar biasa. Hal ini yang paling banyak mendatangkan dosen luar adalah program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan program studi Ekonomi Islam. Kedua, secara kuantitas perbandingan antara jumlah dosen

dan mahasiswa dipandang belum ideal. Sedangkan secara kualitas, SDM dosen juga masih perlu untuk ditingkatkan, terutama penguasaan keterampilan teknis. Ketiga, mengenai anggaran atau dana operasional juga relatif masih mengalami keterbatasan bila dibandingkan dengan volume kegiatan atau upaya percepatan peningkatan dalam segala aspek yang sangat mendesak, seperti untuk pengadaan dosen luar biasa yang mengajar mata kuliah tertentu. Keempat, pada aspek pengembangan bahasa, hambatan yang dihadapi adalah masalah kultur yang kurang kondusif.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai perguruan tinggi Islam, STAIN Kediri terus berpacu meningkatkan sistem pendidikannya sehingga lembaga ini mengalami kemajuan yang signifikan, baik dilihat dari hasil yang telah dicapai maupun proses yang sedang berlangsung. Dari unsur tenaga pengajar, kemajuan itu antara lain ditandai dengan makin banyaknya jumlah tenaga pengajar yang telah maupun masih dalam proses penyelesaian studi lanjut S.2 dan S.3. Demikian halnya unsur lembaga, lembaga ini makin diminati oleh masyarakat sehingga jumlah mahasiswa cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kreativitas dan kapabilitas mahasiswa pun cenderung mengalami perkembangan yang ditandai dengan penyelesaian studi tepat waktu serta kepercayaan lembaga pendidikan lain terhadap kiprah mahasiswa. Pada unsur kurikulum, lembaga ini mengoptimalkan kurikulum lokal dengan menekankan pada aspek kebahasaan dan keterampilan komputer, di samping muatan lain yang mengarah pengembangan kemampuan akademik dan profesional, serta sikap kritis dan analitis. Unsur tujuan pendidikan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengadakan restrukturisasi melalui visi dan misinya, sedangkan mengenai metode pembelajaran juga mengalami pencerahan karena menempatkan mahasiswa sebagai subyek didik sehingga terwujud *sharing* antara dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, lembaga ini terus menambah kelengkapan sarana yang diperlukan dan mengoptimalkan unsur-unsur penunjang lainnya, terutama perpustakaan yang sangat urgen bagi peningkatan kualitas SDM mahasiswa.

2. Berbagai kebijakan dan upaya yang ditempuh pihak manajemen lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas SDM mahasiswa antara lain dengan memberikan *support* (dukungan) kepada para dosen

maupun calon dosen untuk menempuh program pascasarjana (S.2 dan S.3) serta berupaya mencari tambahan biaya guna meringankan beban mereka. Upaya lain yang ditempuh adalah mengoptimalkan penerapan kurikulum lokal khususnya yang bersinggungan dengan kebutuhan riil masyarakat serta mengembangkan berbagai sarana fisik perkuliahan, perpustakaan maupun mewujudkan budaya ilmiah.

3. Beberapa faktor pendukung bagi upaya tersebut di atas, di antaranya berupa perangkat peraturan mengenai otonomi STAIN, bertambahnya tenaga profesional dalam bidangnya serta faktor kesadaran segenap civitas akademika – terutama dosen – untuk bersama-sama mengembangkan lembaga. Selain itu, faktor yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan manajerial pimpinan lembaga tersebut.

Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah masih belum seimbang antara jumlah dosen dan mahasiswa, kurangnya SDM dosen tetap khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan prodi Ekonomi Islam. Anggaran masih mengalami keterbatasan dibanding dengan padatnya program kegiatan untuk mempercepat kemajuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Tradisi Modernitas Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Bodgan, Robert dan Taylor, Steven J., *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Affandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Buchori, Mochtar, *Pendidikan dan Pembangunan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah- Tiara Wacana, 1994)
- Esyam, Asyaat, “*Pembinaan Pengembangan Pendidikan Agama dalam Menyongsong Era Globalisasi*”, dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Feisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Husin, Abdul Muhar, *IAIN dan Industrialisasi ; Peluang dan Tantangan*, Makalah Seminar, 1997
- Karim, M. Rusli, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya, dalam Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991)
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989)
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988)
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987)
- Ravers, dalam Sevilla, G., et. al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: UI Press, 1993)
- Wirakartakusuma, M. Aman, *Reformasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi ; Visi, Misi dan Strategi, dalam Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)